



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis
Volume 3 Issue 1, Year 2021 (33-38)

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Pemberdayaan Guru Muhammadiyah 9 Kota Bengkulu Dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Fadlul Amdhi Yul¹, Edy Susanto², Septian Jauhariansyah³, Jumiati Siska⁴, Lengga Satrya Sandy

¹, FKIP Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email ; fadlulamdhiyul@unived.ac.id

Abstract. Improving the quality of human resources can be done through well-managed education. The success of the educational process is inseparable from the big role of educators. Educators or teachers have a very important role in the success or failure of learning that takes place in schools. This is in accordance with the results of studies from developing countries which prove that teachers make the highest contribution to learning achievement. Information such as the application of computer networks to support competency exam activities. After carrying out the Community Service activity entitled "Empowerment of teachers at SMSK 9 Muhammadiyah Bengkulu City" several results have been achieved, namely: 1. Increased teacher training regarding the goals of teacher empowerment 2. Understanding of forms of teacher empowerment is getting better.

Keywords: *Character Education, teacher*

Abstrak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan yang ter-*manage* dengan baik. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peran besar para pendidik. Pendidik atau guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil studi dari negara-negara berkembang yang membuktikan bahwa guru memberikan kontribusi tertinggi dalam pencapaian prestasi belajar. Informasi seperti penerapan jaringan komputer guna mendukung kegiatan ujian kompetensi. Setelah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan guru SMSK 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu" terdapat beberapa hasil yang telah dicapai, yaitu: 1. Meningkatnya pemahaman guru tentang tujuan pemberdayaan guru 2. Pemahaman tentang bentuk-bentuk pemberdayaan guru semakin baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pengertian pendidikan tersebut atas mengindikasikan diperlukannya suatu manajemen yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan yang efektif mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Udin Syaefudin dan Yoyon B Irianto (2010) dalam buku pengelolaan

pendidikan “Eksistensi manajemen itu berkaitan dengan dimensi-dimensi yang bersifat eksak, namun dapat menembus langit-langit supra rasional dan supra empirikal. Karena itu, manajemen sebenar-benarnya hanya sekedar alat, untuk dapat berkarya dengan hasil-hasil yang lebih memberikan manfaat.” Unsur manajemen ini merupakan serangkaian proses pengelolaan seperti yang di angkat oleh Aceng M M dan Suryadi dalam buku pengelolaan pendidikan(2010: hal.167) menurut (Goerge R. Terry (1977:4) bahwa:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performend to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources. (menejemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya)”

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang proses dan substansi pendidikan. Menurut Brubecker *“Education should be trough of as process of man reciprocal adjusman to nature”*. Dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Dilakukan manajemen agar pelaksana suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.

Sejarah peradaban negara-negara maju di dunia menunjukkan bahwa kemajuan dan kesejahteraan sebuah negara tidak hanya dicapai dengan memiliki kelimpahan sumber daya alam melainkan juga sumber daya manusia yang unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sudrajat (2008) mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diandalkan untuk menjadi motor penggerak pembangunan dan berkiprah dalam pencatutan global. Di sisi lain, sumber daya manusia menurut Damanhuri (2012) merupakan salah satu faktor kunci dalam menuju kesejahteraan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan yang ter-*manage* dengan baik. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peran besar para pendidik. Pendidik atau guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil studi dari negara-negara berkembang yang membuktikan bahwa guru memberikan kontribusi tertinggi dalam pencapaian prestasi belajar. Implikasinya adalah apabila proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan kinerja guru yang tinggi, lulusan yang dihasilkan pun akan berkualitas tinggi (Subroto, 2012).

Desimone (2011) menambahkan bahwa guru yang terlibat aktif, fokus, dan positif memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi siswa. Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidikan dan perguruan tinggi.

Dalam kaitan pelaksanaan tugas yang diemban oleh guru sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang, guru menghadapi berbagai hambatan, persoalan, dan tantangan di lapangan. Tidak sedikit guru yang kurang mampu dalam merencanakan proses

pembelajaran. Tidak sedikit pula jumlah guru yang kurang mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga ini berakibat pada ketidakberhasilan siswa disekolah. Jumlah penelitian yang dilakukan oleh guru juga sangat kurang karena lemahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan sebuah penelitian.

Solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh guru di lapangan adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan pendidik atau guru. Menurut Murray (2010) pemberdayaan adalah proses di mana guru menjadi mampu terlibat, berbagi, dan mempengaruhi yang pada akhirnya akan memberi dampak positif terhadap kehidupan mereka.

Selain pemberdayaan guru hal penting lainnya yang tidak boleh dilupakan, yaitu masyarakat. Kebijakan pemerintah menyangkut pembiayaan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pada semua jenjang pendidikan (dasar, menengah dan tinggi) yakni, peningkatan peran serta masyarakat dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan ditingkatkan, antara lain dengan mengembangkan mekanisme kerjasama saling menguntungkan bagi peserta didik, lembaga pendidikan, dan masyarakat dan dunia usaha. Kelompok masyarakat mampu perlu didorong untuk memberi sumbangan yang lebih besar dalam membiayai pendidikan.

Sementara itu, bagi masyarakat tidak mampu disediakan bantuan, baik langsung ataupun tidak langsung demi pemusatan dan keadilan pendidikan. dunia usaha didorong untuk memberi bantuan beasiswa, tenaga fasilitas praktik dan penelitian. Masyarakat dunia usaha juga diharapkan untuk memberikan pemikiran dan sumbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan. Karena alasan-alasan itulah, keharmonisan masyarakat dan sekolah perlu dibangun dan dilestarikan.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah menjadi dasar bagi pengembangan otonomi daerah yang memberi kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah yang berdaya guna dan berhasil guna (UU RI No 25 Tahun 1999). Dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah tersebut, dipandang perlu untuk lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan (UU no 22 tentang Pemerintah Daerah).

Di bidang pendidikan berdasarkan Pasal 11 UU No.22 Th.2000 Pendidikan dan Kebudayaan telah ditetapkan sebagai salah satu bidang pemerintahan yang menjadi otonomi di daerah kabupaten, daerah kota dan/ atau daerah propinsi, walaupun untuk perguruan tinggi masih menjadi wewenang pemerintah pusat. Peraturan Pemerintah (PP) No 25 Th. 2000 secara eksplisit telah merumuskan kewenangan pemerintah pusat dan pemerintah propinsi untuk mengambil keputusan dan kebijakan pemerintah pada banyak bidang, termasuk di dalamnya bidang pendidikan dan kebudayaan.

Selain regulasi di atas, *Total Quality Management* (TQM) yang biasanya diimplementasikan di dunia industri juga merambah pada bidang pendidikan di tingkat pusat hingga tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Penerapan TQM dalam pendidikan ini tetap didasarkan pada prinsip dan unsur pokok TQM secara umum, yang dijelaskan dalam buku *Total Quality Management* (Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, 2003) sebagai berikut:

Kepuasan pelanggan

Kualitas tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi kualitas itu ditentukan oleh pelanggan (internal maupun eksternal, dalam pendidikan berarti siswa, orangtua, dan para *stakeholders*). Kepuasan pelanggan harus dipenuhi dalam segala aspek, termasuk harga, keamanan, dan ketepatan waktu.

Respek terhadap setiap orang

Setiap karyawan (dalam pendidikan berarti guru dan tenaga kependidikan) dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan begitu, setiap karyawan dipandang sebagai sumber daya organisasi yang paling bernilai. Karena itu, setiap karyawan dalam organisasi diperlakukan secara baik dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri, berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.

Manajemen berdasarkan fakta

Organisasi berorientasi pada fakta. Artinya bahwa setiap keputusan organisasi (satuan pendidikan atau sekolah) harus didasarkan pada data, bukan pada perasaan (*feeling*). Dua konsep pokok berkaitan dengan fakta;

a) prioritasasi (*prioritization*)

konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan demikian, dengan menggunakan data, maka manajemen dan tim dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital.

b) variasi (*variation*), atau variabilitas kinerja manusia

Data dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem organisasi.

Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Perbaikan berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan merupakan hal yang penting bagi setiap lembaga. Konsep yang berlaku di sini adalah

1. *plan*
2. *do*
3. *check*
4. *act*

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa untuk mewujudkan suatu manajemen pendidikan yang unggul secara holistik, pembinaan Sumber Daya Manusia tidak bisa dipungkiri lagi menjadi hal penting yang perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Melibatkan Sumber Daya Manusia untuk mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan dapat diperoleh melalui Pemberdayaan Guru.

Dalam kegiatan pengabdian ini akan dibahas mengenai Pengertian, Tujuan, dan Upaya yang perlu dilakukan oleh suatu manajemen pendidikan dalam menyelenggarakan Pemberdayaan Guru di SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara melakukan kolaborasi antara program studi Pendidikan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu dengan SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu dalam kegiatan pengabdian yang berjudul pemberdayaan guru SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu, membantu guru dalam memahami bentuk-bentuk pemberdayaan guru yang bisa dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 telah dilaksanakan di SMKS9 Muhammadiyah Kota Bengkulu pada Tanggal 2 Juni 2021 pukul 08.00-14.00 WIB. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen di Program Studi Pendidikan Komputer FKIP Universitas Dehasen Bengkulu dengan pihak SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu untuk berbagi informasi dan pengalaman yang berhubungan dengan pemberdayaan guru.

Adapun kegiatan pendampingan belajar melalui berbagai tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pertama, pemberian materi kepada guru. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan dengan memberikan pemahaman tentang pemberdayaan guru.
2. Tahapan kedua, pemberian materi tentang bentuk-bentuk pemberdayaan guru
3. Tahapan terakhir, pemberian *reward* (hadiah kepada guru yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri)

Hasil yang Dicapai

Setelah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan guru SMSK 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu" terdapat beberapa hasil yang telah dicapai, yaitu:

1. Meningkatnya pembahann guru tentang tujuan pemberdayaan guru
2. Pemahaman tentang bentuk-bentuk pemberdayaan guru semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan guru SMKS 9 Muhamadiyah Kota Bengkulu" dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang cukup berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana. (2003). *Total Quality Management* (2 ed.). Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Andi Offset.
- Natsir, N. F. (2007, January). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *EDUCATIONIST*, 1, 20-27.
- Sudiyono. (2006, Oktober). Pemberdayaan Masyarakat dalam Otonomi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02, 21-30.
- Terry, P. M. (1999). Empowering Teachers As Leaders. *National FORUM Journals*. UU RI No 22 Tahun 1999. (n.d.). *Pemerintah Daerah*. Pemerintah Republik Indonesia.
- UU RI No 25 Tahun 1999. (n.d.). *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*. Pemerintah Republik Indonesia.

Yusparizal. (2016, 03 11). Enam Langkah Praktis Dalam Upaya Pemberdayaan Guru